



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : **MUHAMMAD MISBAHUDHOLAM AR,**
M.Pd

NIDN : **0720048901**

Program Studi : **PENDIDIKAN GURU DAN SEKOLAH
DASAR**

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	LEGACY PENDIDIKAN NILAI KEPAHLAWANAN KH. ABDULLAH SAJJAD DARI MADURA BERBANTUAN KOMIK PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SD/MI DI SUMENEP	Artikel	19 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 06 Januari 2022


Pemeriksa

Jurnal

by mefra47@gmail.com 1

Submission date: 06-Jan-2022 11:12AM (UTC+0800)

Submission ID: 1737672523

File name: JURNAL_ASLI_UIN.docx (40.91K)

Word count: 2914

Character count: 19105

4
**LEGACY PENDIDIKAN NILAI KEPAHLAWANAN KH. ABDULLAH SAJJAD
DARI MADURA BERBANTUAN KOMIK PEMBELAJARAN
UNTUK SISWA SD/MI DI SUMENEP**

Muhammad Misbahudholam AR.¹, Surya Fajar Rasyid², M. Ridwan³

Prodi PGSD STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep. Telp. (0328)

664094 – 671732 Fax. 664094

e-mail: ¹misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id, ²suryafajar@stkipgrisumenep.ac.id,
³mridwan@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah Pertama, mendeskripsikan pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura pada siswa SD/MI. Kedua, mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad berbantuan komik pembelajaran di SD. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada paparan implementasi pendidikan nilai tokoh pahlawan dari kalangan santri-kiai. Nilai-nilai pendidikan kepahlawanan KH. Abdullah sudah waktunya disebarluaskan, utamanya kepada anak usia sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dari data yang diperoleh, KH. Abdullah Sajjad mewariskan nilai kepemimpinan, keberanian, semangat nasionalisme dan patriot, kebersamaan dan tanggung jawab, cinta tanah air, rela berkorban tanpa pamrih.

Kata kunci. Legacy; Pendidikan Nilai Kepahlawanan; KH. Abdullah Sajjad

Abstract. The purpose of this research is First, describing the educational value of KH Abdullah Sajjad from Madura on elementary school/MI students. Second, describe the strategy of implementing the education value of KH Abdullah Sajjad uses comic learning in elementary school. This research method uses a qualitative approach that orates to the exposure of education implementation of the value of heroes from students or caregivers. The educational values of KH heroism Abdullah was time to disseminate, especially to elementary school-aged children and ibtidaiyah. From the data obtained, KH. Abdullah Sajjad bequeathed the values of leadership, courage, spirit of nationalism and patriots, togetherness and responsibility, love of the homeland, willing to sacrifice selflessly.

Keywords. Legacy; Heroic Value Education; KH. Abdullah Sajjad

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini masalah peserta didik kian kompleks dan memprihatinkan. Masalah yang masih menghantui adalah masalah moral dan keroposnya para generasi dalam mencintai tanah air. Semakin ke sini, ancaman dan kebencian terhadap NKRI semakin subur. Sudah sepantasnya generasi penerus dibekali dengan nilai-nilai yang lahir lingkungan masyarakat. Pesan cinta tanah air adalah bagian dari iman sudah harus betul-betul sampai dan dirasakan oleh peserta didik.

Pendidikan IPS (dalam Kurikulum 2013 sudah menjadi tematik) dalam topik pendidikan nilai kepahlawanan harus menjadi obyek pengetahuan generasi muda yakni harus dimulai dari sejak usia SD/MI. Berdasarkan tuntutan aturan pemerintah tersebut sangat jelas bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berorientasi tidak hanya pengembangan intelektual, tetapi juga sikap dan keterampilan pada peserta didik (Bertens, 2007; Mulyana, 2004).

² Pendidikan dasar mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik di bidang intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Perencanaan pembelajaran yang baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang penanaman nilai kepahlawanan penting untuk disadari oleh para guru. Secara spesifik, tulisan ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai kepahlawanan dalam pembelajaran IPS, terutama pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS untuk penanaman nilai kepahlawanan SD dan juga ada beberapa contoh model pembelajaran IPS di SD yang bias diterapkan oleh pendidik dalam menanamkan nilai kepahlawanan. Fokus artikel ini adalah studi konseptual mengenai nilai kepahlawanan dalam pembelajaran IPS di SD (Aristya, dkk, 2017:154).

¹ Pendidikan (IPS) adalah proses pembudayaan, proses kultural, atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human (Kartono, 1992: 22). Peserta didik di era industri 4.0 ini harus dibekali dengan penanaman pendidikan nilai dan keterampilan kunci abad 21.

Pada dasarnya pendidikan nilai dirumuskan dari pengertian dua dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan nilai. Menurut Frankel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan (Kartawisastra, 1980: 1).

Menurut Mulyana (2004: 119), pendidikan nilai yang terdapat di dalam nilai-nilai kepahlawanan adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan.

Madura, khususnya Sumenep punya tokoh Pahlawan Nasional yang berkorban nyawa untuk kemerdekaan bangsa Indonesia. Pahlawan itu bernama KH. Abdullah Sajjad, pahlawan itu seorang santri sekaligus kiai dari Annuqayah, Guluk-guluk Sumenep. Menurut salah satu riwayat, KH Abdullah Sajjad lahir di Guluk-guluk (sekitar tahun 1890-an Masehi. Demi Indonesia, beliau meninggal ditembus peluru ketika sedang sujud. Generasi muda tidak banyak mengetahui profil Kiai Pahlawan ini sehingga penting dipetakan nilai-nilai kepahlawanan beliau untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah.

⁴ Tujuan penelitian ini adalah Pertama, mendeskripsikan pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura pada siswa SD. Kedua, mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad berbantuan komik pembelajaran di SD.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi dan tempat penelitian ini di SDS IT Al-Wathoniyah Kecamatan Kota Sumenep dan MIS Darun Najah Desa Badur Kecamatan Batuputih. Pertimbangan khususnya adalah SDS IT berada di pusat kabupaten/kota Sumenep yang butuh sentuhan internalisasi nilai kepahlawanan. Sementara alasan memilih MIS Darun Najah yang jauh dari pusat kota dan pusat kecamatan karena siswa MI di pelosok juga butuh sentuhan pendidikan yang berimbang dan berkeadilan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 bulan. Selama penelitian berlangsung,

peneliti konsentrasi pada pemetaan nilai kepahlawanan yang ada di dalam komik pembelajaran KH. Abdullah Sajjad dan proses implementasi nilai-nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad pada siswa SD/MI tersebut.

Menurut Moleong (2010:26), penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (Field research) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif dengan ide pentingnya ke yaitu berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Data penelitian ini adalah pendidikan nilai kepahlawanan yang ada di dalam komik KH. Abdullah Sajjad. Nilai-nilai kepahlawanan itu dikenalkan oleh guru kepada siswa SDS IT Al-Wathoniyah dan MIS Darun Najah yang diintegrasikan dengan buku guru tema 5 Pahlawanku untuk kelas 4 semester 1 dengan beberapa subtema. Sementara subjek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai subjek observasi khususnya guru dan siswa kelas 4 sebagai pengarah dan pembimbing siswa di SDS IT Al-Wathoniyah dan MIS Darun Najah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Nilai Kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dari Madura pada siswa SD/MI

Penelitian ini mengambil peran bagaimana Pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad harus diajarkan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya, dimulai dari siswa SD/MI. Semangat patriotisme ini sudah luntur dan perlu untuk diakrabkan Kembali untuk peserta didik sebagai pewaris saah NKRI ini. Menurut Aristya, dkk (2017:155-156), bahwa masa krisis seperti saat ini dirasa terjadi gejala-gejala menurunnya nilai penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepahlawanan terutama di kalangan dunia pendidikan khususnya di kalangan siswa SD dewasa ini semakin terasa dengan indikasi semakin menurunnya antusiasme siswa dalam mengikuti upacara bendera di sekolah sebagai implementasi jiwa kepahlawanan, kurang disukainya cerita-cerita kepahlawan nasional dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah.

Sedangkan pendidikan nilai yang dikembangkan LVE (living values education) memperkenalkan dua belas nilai universal: Cinta, Damai, Penghargaan, Tanggung jawab, Kerja sama, Kebebasan, Kebahagiaan, Kejujuran, Kerendahan hati, Kesederhanaan, Toleransi, dan Kesatuan. Pendidikan Menghidupkan Nilai tidak menekankan perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan semata namun lebih pada perubahan sikap. Ketika satu sikap positif bisa dikembangkan dan ditularkan maka perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan akan menjadi lebih mudah diwujudkan. Model teori LVE mendorong terciptanya suatu suasana berbasis nilai dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan untuk manusia secara utuh yang penuh dengan perhatian, penghargaan, positif, dan aman bagi perkembangan untuk belajar (Nadhifah, 2012).

Pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad dapat dikenali dari teks komik pembelajaran yang ditulis oleh M. Ridwan dan Muhammad Misbahudholam AR berikut ini.

No	Halaman	Teks Cerita Komik	Nilai Kepahlawanan
1	Judul	Pahlawan dari Madura; Perjuangan Kiai Haji Abdullah Sajjad	
2	Penulis	Penulis: M. Ridwan dan Muhammad Misbahudholam AR. Ilustrator: Kang Maman	
3	1	Kiai Syarqawi dan Nyai Qamariyah sangat bahagia. Kehadiran bayi lelaki itu membuat kehidupan mereka lebih lengkap.	Kebersamaan Tanggung jawab
4	2	Bayi ini aku beri nama Sajjad	Tanggung jawab
5	3	Sajjad kecil suka mengaji dan belajar	Semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
6	4	Ilmu yang kau dapatkan di sini sudah cukup. Kau akan mendapatkan ilmu baru dari guru baru.	Semangat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
7	5	Baik, Ayah! Keesokan harinya Sajjad meninggalkan pondok pesantren milik ayahnya. Ia akan memperdalam ilmu di Pondok Pesantren lain.	Keberanian
8	5	Pesantren Kademangan, Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Panji Sidoarjo, dan Pesantren Sidoarjo Surabaya. Itulah beberapa pesantren yang menjadi tempat belajar Sajjad.	Persatuan dan kesatuan
9	6	Setelah bertahun-tahun menimba ilmu di berbagai pesantren. Sajjad pun kembali ke tanah kelahirannya, Guluk-Guluk Sumenep.	Cinta tanah air
10	7	Sajjad pun mendirikan sebuah pesantren. Sejak saat itu banyak orang yang memanggilnya Kiai Abdullah Sajjad.	Kepemimpinan
11	20	Pertempuran terus terjadi. Hinggal 7 hari lamanya. Dor! Dor! Dor!	1. Cinta tanah air 2. Rela berkorban tanpa pamrih
12	26	Apa permintaan terakhirmu. Kami akan kabulkan. Izinkan aku untuk Shalat Sunah terlebih dahulu	Rela berkorban tanpa pamrih

4 i pendidikan nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad berbantuan komik pembelajaran di SD/MI

Implementasi pendidikan nilai kepahlawanan sangat penting bagi masa depan peserta didik khususnya yang harus dimulai dari usai sekolah dasar. Perlu ada pergerakan yang massif terhadap pola strategi implementasi nilai kepahlawanan utamanya nilai-nilai yang diajarkan oleh KH. Abdullah Sajjad sebagai pahlawan kemerdekaan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ridwan (2016, 2017a, 2017b, 2018a dan 2018b) bahwa nilai-nilai berikut seperti a) nilai spiritual, b) nilai karakter disiplin dan menghargai, c) nilai etika dan moral, d) nilai peduli sosial, e) nilai cinta damai toleransi dan bersahabat harus sampai

dan ditanamkan kepada generasi muda.

Badrun (2006:22) mencoba menjelaskan Pahlawan bagi sebuah bangsa adalah spirit yang terus menyala dan menyejarah, memberi warna bagi sejarah bangsanya bahkan bagi sejarah kemanusiaan dan peradaban dunia. Namun seringkali karena kontribusinya pada suatu bangsa, sang pahlawan menjadi milik sebuah bangsa saja, dan bukan milik bangsa lain. Ada dampak yang sangat mengkhawatirkan apabila kehilangan nilai-nilai patriotisme dalam diri kita yakni kemerdekaan sebagai buah perjuangan itu kadang tidak mampu dijaga oleh generasi berikutnya.

Beberapa contoh pengimplementasian nilai-nilai kepahlawanan KH. Abdullah Sajjad sebagai berikut.

a. Nilai Kepemimpinan

Di sekolah setiap kelas tentunya dibentuk struktur kelas, ketua kelas harus bisa memimpin kelas dengan baik misalnya menjaga keamanan kelas dan kebersihan kelas. Saat bermain bersama teman-teman tak jarang terjadi pertengkaran dalam kondisi ini nilai kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk bisa meleraikan pertengkaran dan mengambil jalan tengah agar tidak saling memusuhi antar teman. Ketika di rumah siswa juga dapat mengimplementasikan nilai kepemimpinan misalnya, membantu meringankan pekerjaan orang tua alangkahnya yang ia bisa, mampu memecahkan masalah sendiri.

b. Nilai Keberanian

Sikap berani tidak hanya terkontaminasi pada hal-hal yang sifatnya kekerasan, misalnya berani melawan teman yang sedang mengejek atau mengganggu saja. Di sekolah siswa juga harus dipupuk nilai keberanian dalam hal apapun contohnya berani tampil di depan kelas, berani menyampaikan pendapat, berani jujur pada diri sendiri dan orang lain, berani mengakui kesalahan, dan berani minta maaf. Ketika di rumah dan di masyarakatpun juga harus demikian, anak harus dibiasakan menjadi sosok yang berani.

c. Semangat Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi

Semangat nasionalisme dan patriotisme harus tumbuh dengan subur sejak usia anak-anak (baca: SD/MI). Siswa ketika di sekolah harus sudah hafal Pancasila dengan komitmen mengamalkan 5 sila dari teks Pancasila. Sementara untuk praktik nilai-nilai patriotisme siswa harus egoisme yang didapat dari main HP dan game baik online maupun offline. Siswa SD/MI harus aman dari proses penjajahan teknologi yang tidak mendidik.

d. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Mengingat sejarah para pahlawan dahulu saat berjuang untuk meraih kemerdekaan, tidaklah mudah. Menjaga persatuan dan kesatuan sangat penting dan harus ditanamkan pada siswa-siswi di SD/MI. Penanaman nilai persatuan dan kesatuan bisa dimulai dari hal-hal kecil, di sekolah siswa bisa dilatih untuk menerapkan nilai persatuan dan kesatuan.

e. Nilai Kebersamaan dan Tanggung jawab

Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk membudayakan nilai-nilai kepahlawanan diantaranya nilai kebersamaan dan tanggung jawab. Siswa bisa dilatih untuk bisa melakukan pekerjaan secara bersama-sama dalam

menyelesaikan suatu masalah seperti, dibiasakan bekerja kolompok dan dalam kelompok tersebut siswa dilatih agar bisa menghargai pendapat teman. Di rumah anak bisa di ajak membantu menyiram bunga, membersihkan rumah dan halaman agar muncul dalam pikiran anak bahwa setiap pekerjaan akan terasa ringan jika dilakukan bersama. Tidak membedakan teman, membersihkan kelas sesuai jadwal piket, dan lain sebagainya. Ketika berbicara tanggung jawab di sekolah tidak hanya guru dan kepala sekolah saja yang mengemban sikap tanggung jawab namun siswa juga demikian, bertanggung jawab untuk belajar di kelas, bisa menyelesaikan tugas dengan baik, bertanggung jawab menjaga nama baik sekolah dan bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Nilai tanggung jawab tidak hanya bisa diterapkan di sekoah saja, di rumah anak harus ditanamkan nilai tanggung jawab seperti, harus mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tanpa atau dengan bimbingan orang tua, jika anak sudah mampu harus bisa membersihkan kamar sendiri, bertanggung jawab menunaikan kewajiban ibadah shalat fardhu. Hal-hal tersebut mungkin bisa dianggap sepele namun, jika anak tidak dibiasakan sejak dini ditakutkan bisa melalaikan tanggung jawabnya.

f. Nilai Cinta Tanah Air

Praktik cinta tanah air harus mempribadi dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari siswa SD/MI harus mencintai tanah air bangsanya sendiri. Sejak di sekolah, siswa harus ditanamkan sikap bangga sebagai orang yang dilahirkan di Indonesia, harus mampu menjaga nama baik Indonesia, aktif bergotong royong, dan rajin belajar sungguh-sungguh untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat di masa dewasa. Cinta budaya, lingkungan, dan menjaga kerukunan sesama anak bangsa adalah bentuk cinta terhadap tanah air Indoensia.

g. Nilai Rela berkorban tanpa pamrih

Rela berkorban tanpa pamrih harus diimplementasi di sekolah melalui keteladanan guru langsung. Membantu temannya yang betul-betul butuh bantuan adalah salah cara mewujudkan rela berkorban tanpa pamrih. Di samping itu, menjenguk temannya yang sakit, mendoakannya agar segera sembuh adalah sikap terpuji yang harus dipraktikkan secara terus menerus di sekolah.

Menurut Zakso (2014), nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesetiakawanan sosial (K3KS) sebenarnya bukan merupakan hal yang sulit untuk diinternalisasikan oleh para guru di sekolah, jika mereka sewaktu didik menjadi guru Sejarah sudah dibekali dengan nilai-nilai K3KS. Dalam ranah profesi guru, K3KS seyogianya tidak semata-mata menjadi tanggung jawab Guru Sejarah namun menjadi tanggung jawab semua guru sebagaimana halnya pendidikan budi pekerti. Sekolah yang baik, adalah sekolah yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didiknya secara intelektual, namun mampu menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kepahlawanan, keperintisan, dan kesetiakawanan sosial.

Dari sekian peristiwa itu antara lain pula ada pesan-pesan yang terkait dengan nilai nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme

(Budiyono, 2007). Setidaknya nilai-nilai kepahlawanan yang patut dikembangkan di antaranya rela berkorban, jiwa kepemimpinan, bertanggungjawab, keberanian. Menjadi sangat penting mengungkap dan menyebarkan perjuangan pahlawan dari Madura.

Menurut Syakir (2013: 1), perjuangan kemerdekaan Indonesia khususnya di Madura tidak lepas dari peran masyarakat yang bersatu melalui wadah-wadah perjuangan melawan penjajah. Berbagai peristiwa sejarah yang terjadi serta bagaimana masyarakat Madura berjuang dengan peralatan seadanya. Di tengah hiruk pikuk perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura, terdapat lembaga pendidikan tradisional yaitu PP. Annuqayah yang mampu berkembang dan mempunyai kedudukan pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura. Perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura tidak lepas oleh peran ulama/kiai yang mempunyai kedudukan tinggi di hati masyarakat Madura. Seperti halnya Abdullah Sajjad sebagai pemimpin PP. Annuqayah dan pemimpin laskar Sabilillah mempunyai peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia di Madura.

Sejalan dengan paparan data-data di atas, penting mempersiapkan profil guru abad 21. Menurut Prastowo (2020) guru harus memiliki mindset berkembang, terus belajar dan mengembangkan diri sambil menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Mereka juga memiliki keterampilan pendidikan, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan keterampilan profesional serta digital.

D. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, warisan Pendidikan Nilai KH. Abdullah Sajjad sebagaimana yang dipetakan dari hasil analisis teks komik ada 9. Nilai kepemimpinan, keberanian, nasionalisme dan patriot, persatuan dan kesatuan, kebersamaan dan tanggung jawab, cinta tanah air dan rela berkorban. Nilai-nilai yang sudah diajarkan KH. Abdullah Sajjad, tokoh Pahlawan dari Madura ini akan terus diimplementasi ke satuan Pendidikan dimulai dari SD/MI di Sumenep Madura.

REFERENSI

- Aristya, Ferry, Al Fath, Ayatullah Muh, Mabrur, Zuniar Kamaluddin. (2017). *Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Studi Konseptual*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa
- Badrun, Ubedilah, (2006). *Pahlawan*. Jakarta: Perspektif.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kartawisastro, H.U. (1980). *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Kabul, Budiyono, (2007). *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*, Bandung : Alfabeta.
- Kartono, Kartini. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah Pendidikan masih Diperlukan)*. Bandung. Penerbit Mandar Maju.
-

- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nisa Nadhifah, Ismun. (2012). *Penerapan Nilai-Nilai Budi Pekerti yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Terpadu Melalui Living Values Educational Program (LVEP)*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi, (2020). Profil Guru Pembelajaran Di Indonesia Dalam Merespon Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasap* ISSN: 1979-5599 e ISSN: 2502-194X Vol. 12 No. 2
- Ridwan, M. (2013). Konsep Pendidikan Futurologi Meritokrasi. *Jurnal Pelopor STKIP PGRI Sumenep*.
- Ridwan, M. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura*. Prosiding Seminar Nasional Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD. ISBN: 978-602-70296-8-2.
- Ridwan, M. and Wahdian, A., (2017). Structure, Function and Value The Tradition of Oral Literature in Sumenep Madura. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), pp.252-273.
- Ridwan, M., (2017). Tradisi Nyanyian Anak Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), pp.49-61.
- Ridwan, M., (2018). Learning of local environmental wisdom in oral literature of madurese traditional song in sumenep. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(1), pp.93-103.
- Ridwan, M., (2018). Literature Syi'ir Madura As A Legenskap Of Strengthening Characters In Elementary School. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(2), pp.332-339.
- Syakir, Akhmad Jufry. (2013). Peran K.H. Abdullah Sajjad dari Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia (1940-1947). *Jurnal Avatara; Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume 1, No. 1.
-

Zakso, Amrazi. (2012). Internalisasi nilai kepahlawanan, keberintisan, kejuangan dan kesetiakawanan sosial (K3ks) dalam pembelajaran sejarah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. Vol. 3. No.1

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

7%

2

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

6%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

4

dppm.uii.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%

Jurnal

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
